



Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa

Volume 4 Nomor 1, Februari 2021

e-ISSN 2621-2978; p-ISSN 2685-9394

<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

PERAN ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN TERHADAP KEJADIAN ADIKSI GADGET PADA ANAK: LITERATUR REVIEW

Ikeu Nurhidayah¹, Jakariya Gilang Ramadhan², Iceu Amira³, Mamat Lukman⁴

¹Departemen Keperawatan Anak Fakultas, Keperawatan Universitas Padjadjaran, Gedung. L1 Lt. 2, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

²Alumni Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Gedung. L1 Lt. 2, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

³Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Gedung. L1 Lt. 2, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

⁴Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Gedung. L1 Lt. 2, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

Indonesia

*ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Dalam lima tahun terakhir, pemakaian *gadget* pada anak mengalami peningkatan hampir dua kali lipat. Anak sangat rentan mengalami adiksi atau kecanduan *gadget*, yang berdampak negatif berupa perilaku yang berulang-ulang, dan menimbulkan masalah psikososial serta perubahan performa aktivitas sehari-hari anak. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap adiksi *gadget* pada anak, namun orangtua memiliki peran penting dalam pencegahan adiksi *gadget* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian literatur mengenai peran orangtua dalam pencegahan adiksi *gadget* pada anak. Metode yang digunakan dalam studi literatur ini adalah *descriptive review*. Artikel berasal dari data based pada *Google Scholar* dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan yaitu *the role of parents, addiction, gadget, children* dengan menggunakan Boolean "OR" dan "AND". Kriteria artikel yang digunakan adalah ber-Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, diterbitkan dalam periode 10 tahun terakhir (2010-2020). Hasil studi literatur menemukan dari 1153 artikel yang ditemukan, terdapat 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan dalam perannya sebagai orangtua, terdapat beberapa peran khusus yang dapat mencegah anak kecanduan *gadget* yaitu: peran memberikan pendampingan, pengawasan dan komunikasi yang tepat.

Kata kunci: anak; *gadget*; kecanduan; orangtua; peran-preventif

THE ROLE OF PARENTS TO PREVENT GADGET ADDICTIONS AMONG CHILDREN: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

In the last five years, the use of gadgets in children has almost doubled. Children are very vulnerable to gadget addiction, which has a negative impact in the form of repetitive behavior, and causes psychosocial problems and changes in the performance of children's daily activities. Many factors contribute to gadget addiction in children, but parents have an important role in preventing gadget addiction. The purpose of this study was to review the literature on the role of parents in preventing gadget addiction in children. The method used in this review literature is a descriptive review. The databases used in this study are Google Scholar and PubMed. The keywords used in this study were the role of parents, addiction, gadgets and children; by using the Boolean "OR" and "AND". The articles selected are those in Indonesian and English and published in the last 10 years (2010-2020). The results of this literature review found that out of 1153 articles found, there were 10 articles that matched the inclusion criteria. The results showed that in their role as parents, there are several specific roles that can prevent children from being addicted to gadgets, namely: the role of providing mentorship, supervision and good communicators.

Keywords: addiction; children; gadgets; parents; preventive-role

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, tidak bisa terbantahkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin cepat dan pesat serta penggunaannya dapat dijangkau oleh berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. Dahulu, *handphone* dan *note pad* hanya digunakan kalangan usia dewasa untuk berkomunikasi dan urusan pekerjaan dan orang-orang yang memiliki pendapatan tinggi karena harganya yang mahal. Sekarang, tidak hanya pada kalangan dewasa, akan tetapi usia dini seperti anak TK atau usia prasekolah pun sudah mengenal dan menggunakan *gadget* dikarenakan orang tua yang bekerja dan harga *gadget* yang semakin murah dan terjangkau akibat persaingan dipasaran (Trinika, 2015). Menurut Warisyah (2015), penggunaan *gadget* mendominasi kehidupan anak-anak sekarang ini. Jumlah pemakaian *gadget* pada anak meningkat hampir dua kali lipat, dari angka 38% menjadi 72% (Trinika, 2015). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2014) dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2019), pengguna internet pada usia anak 5-9 tahun mencapai 25,2 % dari seluruh pengguna *gadget*. Dari segi usia, anak usia dini (pra sekolah) dan remaja menduduki tempat yang cukup tinggi yaitu 79,9% (APJII, 2019).

Menurut Kwon, dkk (2013) adiksi *gadget* merupakan perilaku ketergantungan pada *gadget* yang memungkinkan timbulnya masalah sosial seperti enggan bersosialisasi dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Augusta (2016), mengemukakan terdapat empat faktor penyebab munculnya adiksi *gadget* pada anak, yaitu: faktor internal, faktor situasional, faktor sosial dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kontrol diri yang rendah, rasa bosan; faktor situasional yaitu menggunakan *gadget* apabila menghadapi situasi yang kurang nyaman, merasa kesepian dan mengalami kejenuhan; faktor sosial karena pengaruh lingkungan anak; dan faktor eksternal yang bukan berasal dari diri individu, terkait dengan paparan media tentang *gadget* dan berbagai fasilitasnya Augusta (2016). Kehadiran *gadget* seolah telah menggantikan posisi orang tua dalam penerapan pola asuh anak. Anak sibuk dengan dunia *gadget*nya, sementara itu orang tua juga kurang memperhatikan pengawasan pada anaknya sebagai mestinya. Tidak jarang anak sering menarik diri di dalam kamar bermain *gadget*, sedangkan orang tua tidak mengetahui apa yang sedang dilihat oleh anak pada *gadget*.

Menurut Warisyah (2015), dampak negatif dari kecanduan *gadget* adalah radiasi *gadget* yang dapat merusak jaringan neuron dan otak anak; menurunnya keaktifan anak; dan menurunnya kemampuan sosialisasi anak terhadap lingkungannya. Anak menjadi lebih individual dan nyaman bermain *gadget*, sehingga menimbulkan sikap kurang peduli terhadap teman atau orang lain. Menurut Dewi, (2020) dampak dari kecanduan *gadget* bagi anak lainnya adalah anak malas bersosialisasi, akan mengamuk jika tidak diberikan *gadget*, tidak ingin bermain diluar rumah dan menolak beraktivitas. Orangtua berperan penting dalam mencegah terjadinya adiksi *gadget* pada anak. Orangtua dan keluarga adalah anggota sosial terdekat anak. Orangtua berperan untuk melakukan upaya preventif untuk mencegah anak mengalami adiksi atau kecanduan *gadget* (Aliya & Irwansyah, 2018).. Namun demikian, di era virtual ini, tidak mudah bagi orangtua untuk menjalankan perannya, bahkan banyak orangtua yang abai atau lalai terhadap peran nya dalam mencegah adiksi *gadget* pada anak (Aliya & Irwansyah, 2018).

Fenomena terjadi banyak orang tua cenderung membiarkan anaknya menggunakan *gadget* tanpa pengawasan, anak tidak dibatasi lama penggunaan *gadget* (Herentina, 2012. Dalam

upaya untuk mempromosikan kesejahteraan anak, perawat perlu bersinergi dengan orangtua untuk melakukan pendampingan dan pengawasan dampak *gadget* pada anak (Herentina, 2012). Sangat penting untuk melakukan kajian literature mengenai bagaimana peran orangtua dalam pencegahan kecanduan *review gadget* pada anak, sebagai upaya preventif terjadinya adiksi *gadget* pada anak. Oleh karena itu tujuan studi literatur dengan menggunakan *descriptive review* ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran orangtua dalam upaya pencegahan kecanduan *gadget* pada anak.

METODE

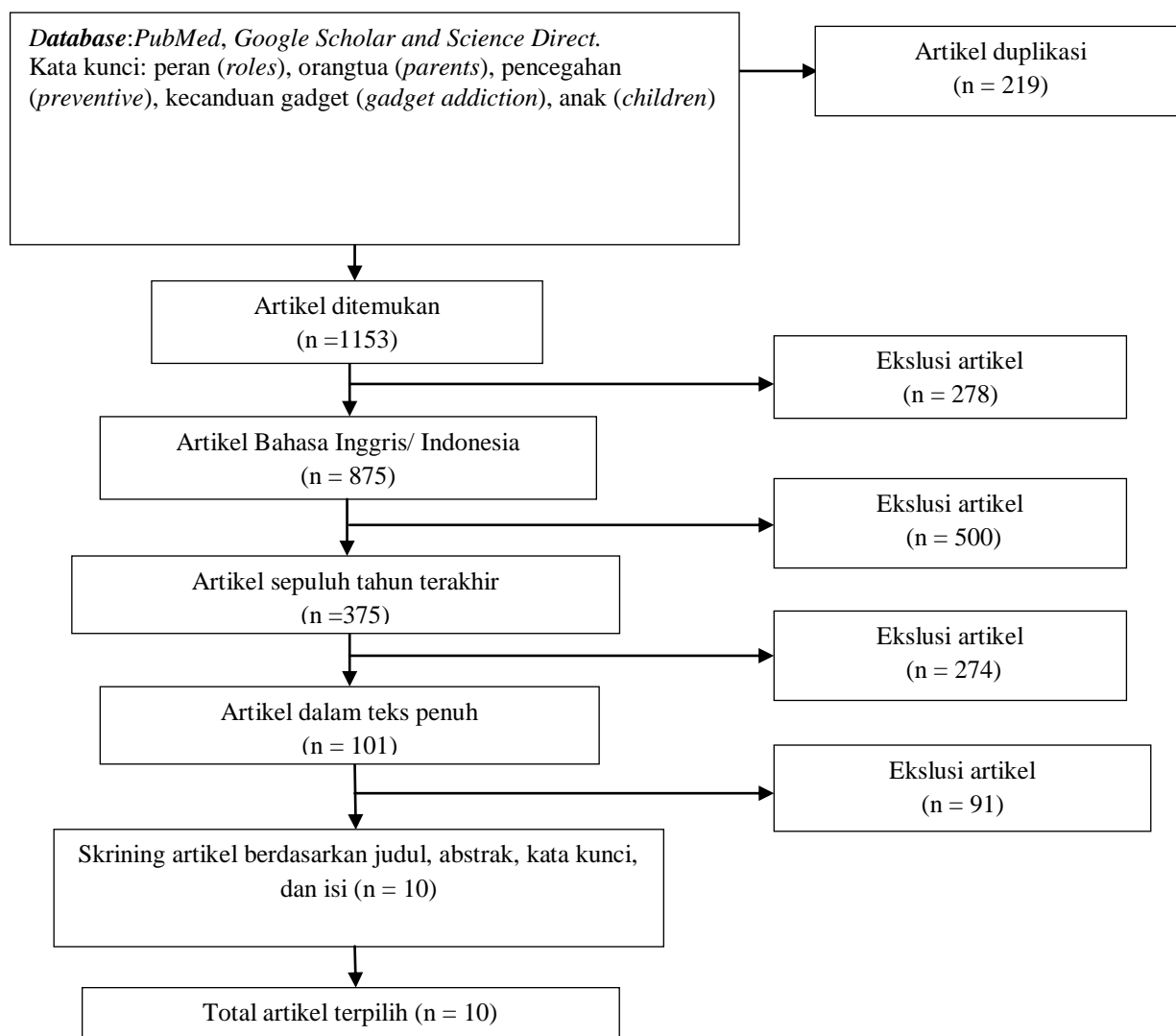
Penelitian ini digunakan pendekatan studi literatur dengan jenis *descriptive review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi seluruh temuan yang terkait dengan topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*), yang terlebih dahulu ditetapkan sebelumnya (Grant & Booth, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional maupun internasional dari tahun 2010 hingga 2020. Basis data yang digunakan yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science direct*. Strategi yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu dengan menggunakan kata kunci peran (*roles*), orangtua (*parents*), pencegahan (*preventive*), kecanduan *gadget* (*gadget addiction*), anak (*children*).

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan topik yang diteliti pada literatur review. Kemudian melakukan pemilihan kriteria meliputi kriteria inklusi dan eklusi. Dalam tahapan yang kedua yaitu peneliti melakukan identifikasi dari kata kunci penelitian. Kata kunci yang akan digunakan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yaitu: peran (*roles*), orangtua (*parents*), pencegahan (*preventive*), kecanduan *gadget* (*gadget addiction*), anak (*children*), dan menambahkan Boolean “OR” dan “AND”. Dalam tahapan selanjutnya ini penulis mengumpulkan dan memilih artikel yang sesuai dengan topik literatur review sehingga terkumpul beberapa artikel yang sesuai dengan topik yang dianggap mewakili tentang peran orangtua dalam pencegahan adiksi *gadget* pada anak. Artikel yang didapatkan dari seluruh pencarian akan dilakukan penyaringan dengan cara mengidentifikasi artikel melalui *literature review*, yaitu: berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; Judul artikel sesuai dengan tema atau kata kunci; tahun terbit dalam rentang 2010-2020; fulltext tersedia. Selanjutnya dilakukan analisis artikel dari mulai judul, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, kelemahan penelitian, dan kesimpulan penelitian yang akan digunakan sebagai laporan hasil literature dilihat dari topik, tahun. Pada tahap terakhir penulis telah membuat analisis dari semua artikel yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema dari penelitian ini. Melihat kontribusi dari artikel yang diperoleh apa saja terhadap topik yang dibahas, menganalisis dan menginterpretasikan data.

Tabel 1.
Pemilihan Artikel

Database	Jumlah artikel yang didapatkan	Jumlah Artikel yang Terpilih
<i>Science Direct</i>	37	2
<i>PubMed</i>	315	2
<i>Google Scholar</i>	801	6

Skema 1: Penyaringan Literatur



HASIL

Berikut ini dituliskan tabel matrik *literature review* sebagai berikut:

Tabel 1.
 Matriks Literatur Review

No	Judul, Penulis	Tujuan	Desain Penelitian & Sampel	Hasil	Kesimpulan
1.	Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Warisyah, 2015)	Mengetahui pentingnya pendampingan dialogis orangtua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini	Review tentang pendampingan dialogis dalam penggunaan gadget. Sampel: N/A	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah anak-anak yang menggunakan gadget mengalami peningkatan hampir dua kali lipat (dari 38% menjadi 72%). Berkembangnya gadget pada anak usia dini memiliki dampak negatif. Perlu adanya pendampingan dialogis dari orang tua untuk meminimalisir anak 	<ul style="list-style-type: none"> Kecanduan gadget pada anak dapat muncul karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya “Pendampingan dialogis”. Peran orang tua dalam pendampingan dialogis anak merupakan tugas utama. Melalui

No	Judul, Penulis	Tujuan	Desain Penelitian & Sampel	Hasil	Kesimpulan
				dari pengaruh negatif dari penggunaan <i>gadget</i> .	pendampingan dialogis, orang tua dapat mengontrol apa saja yang dilakukan dan dilihat anak supaya mencegah anak dari pengaruh negatif pemakaian <i>gadget</i> .
2.	Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara (Palar, 2018)	Mengetahui peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan <i>gadget</i>	Metode: deskriptif analitik, <i>cross-sectional</i> . Sampel: 34 keluarga dengan anak usia 12-14 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan <i>gadget</i>, diperoleh nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000 (<0,05) ▪ Pada hubungan tersebut terdapat korelasi negatif yang signifikan, hal itu dapat dilihat bahwa semakin baik peran keluarga maka semakin baik pula perilaku anak dalam penggunaan <i>gadget</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran yang dapat diberikan keluarga untuk anak dalam penggunaan <i>gadget</i> yaitu dengan melakukan pengawasan dan bimbingan penuh.
3.	Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan <i>Gadget</i> Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung (Istiqomah, 2019)	Mengeksplorasi tentang bagaimana peran orangtua mencegah dan menanggulangi kecanduan <i>gadger</i> , dan dampak negative bagi anak pengguna <i>gadget</i> .	Desain: Deskriptif Partisipan: 10 orangtua dengan anak berusia kurang dari 14 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran orangtua dalam menanggulangi adiksi <i>gadget</i> pada memiliki pengaruh yang besar. Orangtua yang tidak tegas dalam mendidik anak, dengan memberikan anak <i>gadget</i> di usia yang sangat belia dan memberikan <i>gadget</i> tanpa ada pengawasan, serta tidak memperdulikan bahaya <i>gadget</i> terhadap perkembangan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran orangtua yang seharusnya dilakukan kepada anak dalam menanggulangi adiksi <i>gadget</i> adalah dengan tidak memberikan anak <i>gadget</i> secara personal, dan tidak membiarkan anak menggunakan <i>gadget</i> tanpa pengawasan dari orangtua.
4.	Peran komunikasi orangtua dalam Mencegah kecanduan <i>gadget</i> Pada anak usia dini dikelurahan karombasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui peran komunikasi orangtua dalam mencegah adiksi <i>gadget</i> pada anak usia dini 	Desain: Deskriptif Sampel: Lima pasang orangtua (ayah dan ibu) yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran orangtua sangatlah penting dalam proses tumbuh dan kembang anak. Dalam memberikan didikan dan juga nasihat pada anak mengenai penggunaan <i>gadget</i>, orangtua harus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang tua memberikan pengertian dan edukasi mengenai penggunaan <i>gadget</i> yang baik serta dampak baik dan buruk. ▪ Orangtua

No	Judul, Penulis	Tujuan	Desain Penelitian & Sampel	Hasil	Kesimpulan
	utara (Ekslesia, 2020)		memiliki anak dibawah usia 14 tahun.	memahami peran mereka sebagai orangtua yang mendidik dan membesarkan anak. <ul style="list-style-type: none"> Orangtua juga diharapkan dapat mendidik anak dengan kesabaran, dan menggunakan cara-cara yang terbaik dalam berkomunikasi dengan anak sesuai dengan perkembangan anak. Didikan, perlindungan dan pengaturan yang baik dan benar dari orang tua akan menghasilkan dampak yang positif bagi anak, sekalipun dia menggunakan <i>gadget</i>. 	membatasi aplikasi yang dapat menyebabkan ketergantungan pada anak dan diawasi. <ul style="list-style-type: none"> Membatasi waktu penggunaan <i>gadget</i> Dampak negative dari penggunaan <i>gadget</i> pada anak yaitu mengganggu Kesehatan. Dampak positifnya adalah menambah wawasan
5.	Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak (Sunita, 2018)	Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan <i>gadget</i> bagi perkembangan anak PAUD dan TK	Desain: <i>Cross-sectional</i> Sampel: 50 orangtua dengan anak usia PAUD dan TK	<ul style="list-style-type: none"> 62% orangtua mempersepsikan bahwa <i>gadget</i> memberikan dampak positif pada anaknya. 64% orangtua sudah memberikan pengawasan yang baik dalam mengawasi anak ketika bermain <i>gadget</i>. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua terhadap dampak pengguna <i>gadget</i> ($p < 0.05$) 	<ul style="list-style-type: none"> Bermanfaat atau tidak <i>gadget</i> bagi anak, tergantung pada cara orangtua mengawasi anak saat bermain <i>gadget</i>. Agar manfaat dari penggunaan <i>gadget</i> dapat terasa, orang tua harus memahami konten yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu harus ada pendampingan dari orang tua agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan dan keluar dari apa yang diajarkan.
6.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan <i>Gadget</i> Pada Anak Prasekolah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi asi pola asuh orangtua dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak prasekolah 	Desain: <i>Cross-sectional</i> Sampel : 104 orangtua dengan anak usia	<ul style="list-style-type: none"> Didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (84,6%) dan sebagian besar anak tidak ketergantungan <i>gadget</i> (70,1%). 	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan pola asuh orang tua yang demokratis memungkinkan anak tidak mengalami ketergantungan atau adiksi

No	Judul, Penulis	Tujuan	Desain Penelitian & Sampel	Hasil	Kesimpulan
	(Suherman, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi asi tingkat kecanduan <i>gadget</i> pada anak pra sekolah yang menggunakan <i>gadget</i> Menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan dengan tingkat kecanduan <i>gadget</i> pada anak prasekolah 	TK	<ul style="list-style-type: none"> Uji Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai $r = 0,564$ dengan nilai $p=0,000$ ($p < \alpha = 0,05$) yaitu terdapat hubungan sedang antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan <i>gadget</i>. 	<p>terhadap <i>gadget</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengawasan dan pendampingan orang tua sangat penting untuk meminimalisir tingkat adiksi <i>gadget</i> pada anak prasekolah. Sehingga, pada fase usia prasekolah disarankan untuk mendidik anak menggunakan pola asuh demokratis.
7.	Pelatihan Memantau Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak (Roza, Kamayani, & Gunawan, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran orangtua dalam menjaga anak-anak dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh <i>gadget</i> 	Pemberian intervensi bagi keluarga yang memiliki anak. Sampel: ibu dengan anak usia < 14 tahun (jumlah responden tidak disebutkan)	<ul style="list-style-type: none"> Intervensi yang diberikan yaitu: Pelatihan menggunakan fitur keamanan aplikasi pada <i>gadget</i> anak. Manfaat dari pelatihan ini adalah mengurangi dampak negative penggunaan <i>gadget</i> pada anak dengan memaksimalkan peran orang tua dalam memantau penggunaan <i>gadget</i> pada anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya pelatihan edukasi orangtua memahami pentingnya peran mereka dalam mengawasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak-anak untuk menjaga dampak negative yang ditimbulkan oleh penggunaan <i>gadget</i> yang salah.
8.	<i>The Level Of Tolerance Sanctioning Children Using Gadgets By Parents Lead To nomophobia: Early Age Gadgets Exposure</i> (Fadzil, Abdullah., & Shaleh, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui fungsi komunikasi keluarga terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak 	Metode : Kuantitatif Survey online Sampel : 140 orangtua dengan anak usia 3-14 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Studi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (orang tua dan anak-anak) yang disurvei merasa sangat tergantung pada <i>gadget</i>. Orang tua membutuhkan <i>gadget</i> sebagai kontrol anak-anak, sedangkan anak-anak membutuhkannya untuk kesenangan mereka dan alat hiburan. 	<ul style="list-style-type: none"> Ponsel masih berdampak buruk pada kesehatan, waktu, dan komunikasi individu. Untuk menghindari masalah ini, setiap orang, serta masyarakat, harus mengambil beberapa tindakan pencegahan seperti penggunaan ponsel hingga minimum dan harus digunakan sebagaimana mestinya selain sebagai <i>gadget</i> multiguna.

No	Judul, Penulis	Tujuan	Desain Penelitian & Sampel	Hasil	Kesimpulan
9.	<i>The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children's Gadget Addiction</i> (Munawar & Nisfah, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan disiplin asertif terhadap adiksi <i>gadget</i> pada anak usia dini 	Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 120 orangtua dengan anak usia TK	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin asertif terhadap kecanduan <i>gadget</i> pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 83,8% pengaruh disiplin asertif terhadap adiksi <i>gadget</i>. Sementara 16,2% dari adiksi <i>gadget</i> dipengaruhi oleh faktor lainnya. Terlihat bahwa disiplin asertif memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap kecanduan <i>gadget</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> temuan penelitian ini, bahwa disiplin asertif secara signifikan mempengaruhi kecanduan <i>gadget</i> anak-anak. Orang tua dapat mengatasi kecanduan <i>gadget</i> dengan menerapkan disiplin asertif, dengan membangun komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak, dengan memberikan hadiah kepada mereka, memperkenalkan konsekuensi logis tanpa hukuman fisik.
10.	<i>The Effect of Mother-Child Interaction and Maternal Gadget Use on Child's Gadget Addiction in Preschool Children</i> (Rahmawati & Latifah, 2019)	Mengidentifikasi informasi tentang untuk mengumpulkan informasi tentang tantangan keluarga di era digital.	Desain: <i>cross-sectional</i> Sampel: 104 orangtua dengan anak usia TK	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi ibu-anak yang buruk dapat mempengaruhi pada kecanduan <i>gadget</i> anak. Peningkatan interaksi ibu-anak dapat mengurangi kecanduan <i>gadget</i> anak. 	<ul style="list-style-type: none"> Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua harus menggunakan <i>gadget</i> dengan bijak dan meningkatkan mediasi orang tua untuk memonitoring penggunaan <i>gadget</i> anak. Selain itu, orang tua juga harus meningkatkan interaksi mereka dengan anak-anak untuk membuat anak lebih terlibat dengan orang tua daripada <i>gadget</i>. Selain itu, pemerintah harus lebih bersosialisasi mengenai pedoman waktu layar untuk anak-anak.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur ini ditemukan 10 artikel mengenai peran orangtua dalam pencegahan kecanduan *gadget* pada anak, penelitian ini telah dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *descriptive analitik*, Observasi, dan penelitian kualitatif. *Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan (Widiawati at al., 2014). Pemakaian *gadget* yang berlebihan dapat menimbulkan adiksi pada anak. Adiksi *gadget* adalah perilaku penggunaan *gadget* secara berlebihan yang dianggap sebagai gangguan kontrol impulsif yang tidak memabukan dan mirip dengan judi patologis (Karuniawan & Cahyati, 2013).

Terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari adiksi penggunaan *gadget* pada anak. dampak negatif tersebut diantaranya adalah rusaknya jaringan neuron dan otak, menurunkan daya aktif anak, dan menurunkan minat anak dalam berinteraksi dengan orang lain (Warisyah, 2015). Selain itu, (Dewi, 2020) mengungkapkan akibat dari adiksi *gadget* pada anak, dapat menimbulkan rasa keinginan untuk terus menerus menggunakan *gadget*, apabila tidak diberikan *gadget* anak akan menangis, anak sukar bermain di luar rumah, dan anak merasa malas untuk beraktivitas. Adapun peran orangtua dalam pencegahan adiksi *gadget* pada anak diantaranya Pendidikan (Ekselsia 2020; Roza 2018), pendampingan (Warisyah, 2015), pengawasan (Palar 2018; Istiqomah 2019; Sunita 2018; Suherman, 2019) dan komunikasi (Rahmawati 2019, Munawar 2019, & Fadzil 2016).

Pendampingan

Berdasarkan hasil penelitian Warisyah (2015) dijelaskan bahwa jumlah anak-anak yang menggunakan *gadget* mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dari 38 % menjadi 72%. Masalah ini muncul akibat dari orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya pendampingan. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dialogis dari orang tua terhadap anak, untuk meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *gadget* bagi anak. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *gadget* dapat berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral.

Adapun pendampingan yang dikemukakan oleh Warisyah, (2015) adalah dengan cara orang tua mendampingi anaknya yang sedang menggunakan *gadget*, mengarahkan anak untuk membuka hal-hal yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendampingan yang dimaksud yaitu orang tua tidak hanya melihat anaknya ketika bermain *gadget*, tetapi orang tua juga mampu menjadi guru bagi anaknya. Orang tua juga harus memberi batasan waktu untuk anak dalam menggunakan *gadget*, misalnya sehari anak hanya diperbolehkan bermain *gadget* selama satu jam dengan fitur-fitur yang mendukung perkembangannya.

Sedangkan hasil penelitian menurut Sunita (2018), hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap dampak pengguna *gadget* dengan nilai *p-value* 0.05. Bermanfaat atau tidaknya *gadget* bagi anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua dalam mengenalkan serta mengawasi anak saat menggunakan/bermain *gadget*. Agar mendapatkan manfaat dari pemakaian *gadget* orang tua harus memahami konten yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, harus ada pendampingan dari orang tua agar penggunaan *gadget* sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta tidak keluar dari apa yang telah diajarkan kepada anak. Bentuk pendampingan yang dilakukan yaitu dengan memberi batasan dalam penggunaan *gadget*, dengan memberi batasan/mengurangi waktu untuk menggunakan *gadget*, maka dengan seiring waktu anak akan mulai lupa dengan *gadget*nya. Kemudian kembangkan bakat anak, sering-seringlah bermain dengan anak. Orang tua yang

sering bermain atau memiliki kegiatan dengan anaknya akan membuat sang anak lebih fokus kepada orang tuanya dibanding dengan *gadget*nya. Mengajak anak untuk bermain di luar rumah dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, orangtua dapat mengajak anak untuk ikut beraktivitas dengan orangtua.

Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian Palar (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan *gadget*. Hal itu dapat dilihat bahwa semakin baik peran keluarga maka akan semakin baik perilaku anak dalam penggunaan *gadget*. Peran yang dapat diberikan keluarga untuk anak dalam penggunaan *gadget* yaitu dengan adanya pengawasan dan bimbingan penuh. Orangtua mengawasi penggunaan *gadget* dari waktu pemakaian, fitur, aplikasi serta media yang digunakan. Sejalan dengan hasil penelitian Istiqomah (2019), peran orangtua yang diberikan kepada anak dalam menanggulangi adiksi *gadget* adalah dengan tidak memberikan anak *gadget* pribadi dan tidak membiarkan anak menggunakan *gadget* tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Pengawasan terhadap penggunaan *gadget* anak memiliki pengaruh penting dalam proses belajar dan interaksi anak dengan lingkungannya. Orangtua dapat memberikan beberapa peraturan kepada anak dalam penggunaan *gadget*, sebagai bentuk pengawasan penggunaan *gadget* tersebut (Sunita & Mayasari, 2018).

Komunikasi

Berdasarkan penelitian Munawar, (2019) berpendapat bahwa terhadap 60 siswa dan 60 orangtua diperoleh hasil adanya pengaruh secara signifikan antara disiplin asertif terhadap kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Orang tua dapat mengatasi kecanduan *gadget* dengan menerapkan disiplin asertif, dengan membangun komitmen untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Sejalan dengan hasil Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa interaksi yang kurang antara ibu dan anak memiliki efek negatif pada kecanduan *gadget* anak. Orangtua harus menggunakan *gadget* dengan bijak dan meningkatkan mediasi orang tua untuk mengontrol penggunaan *gadget* pada anak. Orang tua juga harus bisa meningkatkan interaksi mereka dengan anak-anak untuk membuat anak lebih terlibat dengan orang tua daripada *gadget*.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang dilakukan antara orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena dapat memunculkan rasa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik. Sehingga dengan dilakukannya komunikasi yang efektif yang terjalin antara orangtua dengan anak akan timbulnya hubungan harmonisasi sehingga anak akan senantiasa mendengarkan dan mengikuti perintah orangtuanya termasuk dalam hal penggunaan *gadget* (Made, 2013).

SIMPULAN

Cara orangtua dalam menanggulangi anak dari kecanduan *gadget* diantaranya adalah dengan cara pendampingan, pengawasan dan komunikasi terbuka. Upaya menghindari kecanduan *gadget* pada anak, setiap orang tua, perawat serta masyarakat, harus mengambil beberapa tindakan pencegahan seperti meminimalkan penggunaan ponsel pada anak, dan peningkatan peran orangtua dengan menerapkan pola asuh orang tua yang demokratis, pengawasan dan pendampingan yang optimal, dan komunikasi terbuka antara anak dan orangtua. Perawat perlu terus meningkatkan keterlibatan orangtua (*parents involvement*) dalam upaya pencegahan adiksi *gadget* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 86–96. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Dewi, G. A. N. T. (2020). The Effectiveness of Play Therapy and Positive Reinforcement to Reduce *Gadgets* Addiction in Children: Efektivitas Terapi Bermain Dan Positive Reinforcement Untuk Mengurangi Kecanduan *Gadget* Pada Anak. *Educational and Psychological Conference*, 8, 4–9.
- Eklesia, R. C., Londa, J. W., & Mingkid, E. (2020). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kecanduan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Karombasan Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Fadzil, N. M., Abdullah, M. Y., & Salleh, M. A. M. (2016). The level of tolerance sanctioning children using *gadgets* by parents lead to nomophobia: early age *gadgets* exposure. *International Journal of Arts & Sciences*, 9(2), 615.
- Istiqomah, I. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan *Gadget* Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 16–21.
- Manumpil, B., Ismanto, A., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 112721.
- Munawar, M., & Nisfah, N. L. (2020). The Effect of Assertive Discipline on Early-Aged Children's *Gadget* Addiction. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 2(2), 64-70.
- Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan *Gadget* Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–8.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2019). The Effect of Mother-Child Interaction and Maternal *Gadget* Use on Child's *Gadget* Addiction in Preschool Children. Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology, IPB University, 67.
- Roza, E., Kamayani, M., & Gunawan, P. (2018). Pelatihan Memantau Penggunaan *Gadget* pada Anak. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 208. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1062>
- Suherman, R. N. (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan *Gadget* Pada Anak Prasekolah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>

Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Naskah Publikasi*, 12(Juni), 1–11.

Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2016* (November 2015), 130–138. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213>